



## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2025

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Endang Sulistyowati Universitas Almarisah Madani <a href="mailto:sulistyowati9183@gmail.com">sulistyowati9183@gmail.com</a>  Hafsah Universitas Almarisah Madani <a href="mailto:r3achahafsah@gmail.com">r3achahafsah@gmail.com</a>  Nirwana Universitas Almarisah Madani <a href="mailto:niirwanha@gmail.com">niirwanha@gmail.com</a>	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 3, Desember 2025 <a href="https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh">https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</a>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Sulistyowati, E., Hafsah, & Nirwana. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2025. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3), 3770-3776.

### **Abstrak**

Posyandu merupakan tempat kegiatan terpadu KB Kesehatan ditingkat desa karena dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai instansi. Upaya peningkatan peran dan fungsi posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat termasuk kader. Posyandu menyediakan layanan untuk seluruh sasaran siklus kehidupan mulai dari ibu hamil, bersalin dan nifas, bayi, balita, anak prasekolah, usia sekolah dan remaja usia dewasa dan lansia. Diharapkan melalui posyandu masyarakat mendapat pelayanan kesehatan yang paripurna berupa kesehatan ibu dan anak (KIA), pelayanan Keluarga Berencana, perbaikan gizi dan penanggulangan diare. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan frekuensi kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kassi – Kassi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *observasional* dengan rancangan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu rumah tangga binaan posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki balita dan terdaftar pada setiap posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi, jumlah sampel sebanyak 235 orang. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara langsung kepada ibu yang mempunyai balita dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan program komputer SPSS dengan menggunakan uji Chi Square, sedangkan penyajian data dalam bentuk tabel disertai penjelasan. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu maka semakin tinggi pula frekuensi kunjungan posyandu, semakin ramah kader dalam memberikan pelayanan di posyandu maka semakin tinggi pula frekuensi kunjungan posyandu, dukungan yang diberikan oleh suami terhadap ibu dan jumlah anak balita dalam keluarga tidak mempunyai hubungan dengan frekuensi kunjungan ibu ke posyandu.

**Kata Kunci :** Posyandu, pengetahuan ibu, kader posyandu, dukungan suami, jumlah anak balita

### Abstract

The Integrated Health Post (Posyandu) is a center for integrated family planning and health activities at the village level, involving various related institutions in its implementation. Efforts to enhance the role and function of Posyandu are not solely the responsibility of the government but also of all components within the community, including the cadres. Posyandu provides services for all life-cycle targets, including pregnant, postpartum, and nursing mothers; infants; toddlers; preschoolers; school-age children; adolescents; adults; and the elderly. Through Posyandu, the community is expected to receive comprehensive health services such as maternal and child health (MCH), family planning services, nutrition improvement, and diarrhea control. The purpose of this study was to obtain information about the factors associated with the frequency of Posyandu visits in the working area of Kassi-Kassi Health Center. This research used an observational method with a cross-sectional study design. The population in this study consisted of all housewives under the supervision of Posyandu in the Kassi-Kassi Health Center working area. The sample included housewives with toddlers registered in each Posyandu within the area, with a total of 235 respondents. Data were collected through direct interviews using structured questionnaires. The collected data were processed and analyzed using the SPSS computer program with the Chi-Square test, and the results were presented in tables accompanied by explanations. The results showed that the higher the mother's knowledge level about Posyandu, the higher the frequency of Posyandu visits. Likewise, the friendlier the cadres in providing services, the higher the frequency of visits. However, husband's support and the number of toddlers in the family had no significant relationship with the frequency of mothers' visits to Posyandu.

**Keywords:** Posyandu, mothers' knowledge, Posyandu cadres, husband's support, number of toddlers

### A. Pendahuluan

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Program ini diarahkan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan lingkungan yang saling mendukung dengan pendekatan paradigma sehat. Perbaikan derajat kesehatan masyarakat tersebut sangat relevan bila diikuti dengan ketersediaan fasilitas kesehatan seperti posyandu. Posyandu merupakan tempat kegiatan terpadu KB kesehatan ditingkat desa.

Upaya peningkatan peran dan fungsi posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Profil Kesehatan Sulawesi Selatan, 2023).

Posyandu menyediakan layanan untuk seluruh sasaran siklus kehidupan, mulai dari ibu hamil, bersalin dan nifas, bayi, balita, anak prasekolah, usia sekolah dan remaja, usia dewasa dan lansia. Diharapkan melalui posyandu masyarakat mendapat pelayanan kesehatan yang paripurna berupa kesehatan ibu dan anak (KIA), pelayanan Keluarga Berencana, perbaikan gizi dan penanggulangan diare. (Kemenkes RI, 2023). Untuk Tahun 2022 jumlah posyandu sebanyak 10.263 unit: Status Pratama (4,19%), status Madya (22,87%), status Purnama (58,45%), status Mandiri (14,49%). Posyandu yang aktif sebanyak 7.486 (72,9%) dengan rasio posyandu sebanyak 1,6 per 100 balita. Tahun 2022 di Sulawesi Selatan sebesar 72,9%, yang tertinggi capaiannya yaitu Kota Makassar dan Parepare 100%, Kabupaten Sinjai 96,7%, Kabupaten Soppeng 85,7%, dan Kabupaten Pangkep 85,3%. Sedangkan pencapaian posyandu terendah yaitu Kabupaten Bulukumba 34,2%, dan Takalar 34,5%, tidak jauh berbeda dengan cakupan tahun 2021 (Profil Kesehatan Sulawesi Selatan, 2023).

#### 1. Tinjauan Umum Tentang Posyandu

Posyandu merupakan jenis Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKKBM) yang pernah paling memasyarakatkan di Indonesia. Namun belakangan ini kepopulerannya mulai pudar seiring dengan menurunnya semangat para kader yang telah berusia lanjut dan kurangnya kaderisasi di tiap posyandu. Posyandu dalam pelaksanaannya meliputi 5 program prioritas (KB, KIA, Gizi, Imunisasi, dan Penanggulangan diare), sehingga mempunyai daya ungkit besar terhadap penurunan angka kematian bayi (AKB).

#### 2. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2018). Jadi pengetahuan adalah apa yang telah diketahui oleh setiap individu setelah melihat, mengalami sejak lahir sampai dewasa. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

3. **Tinjauan Umum Tentang Sikap**  
Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari – hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus. Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.
4. **Tinjauan Umum Tentang Kader Posyandu**  
Kader adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat setempat yang disetujui dan dibina oleh Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dalam melaksanakan kegiatan bertanggung jawab pada masyarakat melalui LKMD, jadi kader adalah bentuk ketenagaan yang dimiliki oleh masyarakat dan bukan aparat sektor yang mau dan mampu bekerja secara sukarela (Kemenkes RI, 2011). Peningkatan keterampilan kader ditempuh melalui pelatihan atau penyegaran pembinaan superfisi atau kelompok kerja operasional posyandu dan tokoh masyarakat. Kader yang terampil akan dapat melakukan kegiatan secara optimal jika dikunjungi oleh ketersediaan perlengkapan posyandu yang memadai. Pelatihan kader yang telah ditetapkan selama ini terbukti tidak efektif dan efisien.
5. **Tinjauan Umum Tentang Peran Serta Suami**  
Sebagai kepala keluarga, dukungan suami dalam kegiatan posyandu sangat dibutuhkan yaitu dengan memberikan dorongan kepada isterinya untuk turut serta berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Dorongan keluarga dalam hal ini suami sangat mempengaruhi angka kunjungan ke posyandu.
6. **Tinjauan Umum Tentang Balita**  
Usia balita merupakan usia yang rentan terhadap penyakit infeksi seperti Tuberculosis, difteri, polio, campak dan juga rentan terhadap terjadinya KEP (kekurangan energi protein). Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi dabeln KEP pada balita yaitu melalui posyandu di mana dengan adanya posyandu maka status gizi balita dapat dipantau dan pencegahan penyakit infeksi dapat dilakukan dengan imunisasi.

## B. Metodologi

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2025. Populasi penelitian yaitu semua ibu rumah tangga binaan posyandu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi sebanyak 604 orang. Sampel berjumlah 235 orang yang dipilih melalui stratified random sampling. Instrumen menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

## C. Hasil dan Pembahasan

Distribusi Frekuensi Kunjungan Posyandu, pengetahuan, Sikap Kader, dukungan suami dan jumlah anak balita

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kunjungan Posyandu, Pengetahuan ibu, Sikap Kader, Dukungan suami dan jumlah anak balita**

No	Variabel Uji	Frekuensi	Persentase (%)
1	Frekuensi Kunjungan Posyandu		
	Cukup	132	56,2
	Kurang	103	43,8
2	Pengetahuan Ibu		
	Cukup	113	48,1
	Kurang	122	51,9
3	Sikap kader		
	Ramah	214	91,1
	Tidak Ramah	21	8,9
4	Dukungan Suami		
	Mendukung	139	59,1
	Tidak Mendukung	96	40,9

No	Variabel Uji	Frekuensi	Persentase (%)
5	Jumlah Anak Balita Banyak	15	6,4
	Kurang	220	93,6
<b>Total</b>		<b>235</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 235 responden, terdapat 103 responden (43,8%) yang memiliki frekuensi kunjungan kurang dengan tingkat pengetahuan ibu kurang 122 orang, sementara itu terdapat responden yang mengatakan sikap kader yang tidak ramah 21 orang, (8,9%), serta dukungan suami yang tidak mendukung 96 orang (40,9%) dan jumlah anak balita dari responden yang kurang sebanyak 220 orang (93,6%)

### Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Fekuensi Kunjungan Posyandu

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan Ibu dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu**

Pengetahuan	Frekuensi Kunjungan Posyandu				Total	
	Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
<b>Cukup</b>	72	63,7	41	36,3	113	100
<b>Kurang</b>	60	49,2	62	50,8	122	100
<b>Jumlah</b>	132	56,2	103	43,8	235	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 122 responden dengan pengetahuan kurang, terdapat 62 orang (50,8%) memiliki frekuensi kunjungan posyandu kurang, sedangkan dari 113 orang dengan pengetahuan cukup, terdapat 41 orang (36,3%) responden memiliki frekuensi kunjungan posyandu dalam kategori cukup. Hasil uji statistik, Chi Square diperoleh nilai kemaknaan  $p = 0,025 (<0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan frekuensi kunjungan posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meteria (2021), yang melakukan penelitian terkait kunjungan balita ke posyandu di Puskesmas Manusasi Kabupaten TTU. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan balita ke posyandu

Merujuk hasil penelitian, secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan frekuensi kunjungan posyandu disebabkan terdapat 50,8% ibu yang mempunyai pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi pola prilakunya. Pengetahuan juga merupakan hasil tahu dan ini juga terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan khususnya mengenai pentingnya posyandu akan mempengaruhi pola prilaku ibu tersebut, sehingga dengan adanya pengetahuan ibu tersebut akan memberikan motivasi untuk berperan serta dalam kegiatan posyandu. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior) karena apabila penerimaan perilaku didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut bersifat langgeng (long lasting) sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama.

### Hubungan Sikap Kader dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu

**Tabel 3. Hubungan Sikap Kader dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu**

Sikap Kader	Frekuensi Kunjungan Posyandu				Total	
	Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
<b>Ramah</b>	124	57,9	90	42,1	214	100
<b>Tidak Ramah</b>	8	38,1	13	61,9	21	100
<b>Jumlah</b>	132	56,2	103	43,8	235	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 21 responden yang menyatakan bahwa sikap kader dalam memberikan pelayanan di posyandu yang tidak ramah, terdapat 13 orang (61,9%) yang memiliki frekuensi kunjungan posyandu yang kurang dibandingkan dengan sikap kader yang ramah yang memiliki frekuensi kunjungan kurang yaitu 90 orang (42,1%). Hasil uji statistik, Chi Square diperoleh nilai kemaknaan  $p = 0,080 (<0,05)$ , maka dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap kader dengan frekuensi kunjungan posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meteria (2021), yang melakukan penelitian terkait kunjungan balita ke posyandu di Puskesmas Manusasi Kabupaten TTU. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan kunjungan balita ke posyandu.

Pernyataan sikap sampai tingkat tertentu merupakan penentu, komponen dan akibat dari perilaku. Sikap sebagai kecenderungan untuk merespon secara positif atau negative terhadap orang lain, obyek atau orang tertentu. Dimana faktor yang mempunyai pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga kependidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu. Disamping kognitif (pengetahuan tentang obyektif) serta aspek konotif atau kecenderungan bertindak, sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya. Notoatmodjo (2003) dalam mengatakan sikap mengandung suatu penilaian emosional atau efektif (senang, benci, dan sebagainya).

Sikap kader posyandu dalam hal ini merupakan keramahan kader dalam memberikan pelayanan di posyandu antara lain pendaftaran, penimbangan balita, pencatatan hasil penimbangan dan memberi penyuluhan. Diharapkan semakin ramah kader dalam memberikan pelayanan di posyandu maka semakin tinggi pula jumlah kunjungan posyandu. Sikap kader dapat dilihat dari kehadiran kader pada setiap kegiatan yang dilakukan di posyandu

### Hubungan Dukungan Suami dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu

**Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu**

Dukungan Suami	Frekuensi Kunjungan Posyandu				Total	
	Cukup		Kurang		N	%
	n	%	n	%		
<b>Mendukung</b>	80	57,6	59	42,4	139	100
<b>Tidak Mendukung</b>	52	54,2	44	45,8	96	100
<b>Jumlah</b>	132	56,2	103	43,8	235	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 29 responden yang menyatakan bahwa dukungan suami dalam frekuensi kunjungan posyandu yang tidak mendukung, terdapat 44 orang (45,8%) yang memiliki frekuensi kunjungan posyandu yang kurang dibandingkan dengan dukungan suami yang mendukung yang memiliki frekuensi kunjungan kurang yaitu 59 orang (42,4%). Hasil uji statistik, Chi Square diperoleh nilai kemaknaan  $p = 0,607 (< 0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan frekuensi kunjungan posyandu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tri Wanti (2024), yang melakukan penelitian terkait kunjungan balita ke posyandu di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu. Sebagai kepala keluarga, dukungan suami dalam kegiatan posyandu sangat dibutuhkan yaitu dengan memberikan dorongan kepada istrinya untuk turut serta berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Dukungan suami dalam hal ini adalah motivasi yang diberikan kepada istrinya untuk turut serta dalam setiap kegiatan posyandu. Sedapat mungkin suami mengingatkan istrinya untuk membawa anaknya setiap kali pelaksanaan posyandu dan kalau perlu suami meluangkan waktunya untuk mengantar istrinya ke posyandu. Diharapkan bahwa dengan adanya dukungan dari suami maka akan mengakibatkan peningkatan frekuensi kunjungan posyandu.

Suami merupakan pengambil keputusan dalam suatu rumah tangga, motivasi berupa dukungan yang diberikan kepada istrinya akan memberikan pengaruh langsung untuk turut berperan serta dalam setiap pelaksanaan posyandu, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan dari suami maka semakin tinggi pula persentase jumlah kunjungan posyandu.

### Hubungan Jumlah Anak Balita dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu

**Tabel 5 Hubungan Jumlah Anak Balita dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu**

Jumlah Anak Balita	Frekuensi Kunjungan Posyandu				Total	
	Cukup		Kurang		N	%
	N	%	n	%		

<b>Banyak</b>	8	53,3	7	46,7	15	100
<b>Kurang</b>	124	56,4	96	43,6	220	100
<b>Jumlah</b>	132	56,2	103	43,8	235	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 220 responden yang menyatakan bahwa jumlah anak balita yang kurang dalam hubungan dengan frekuensi kunjungan posyandu, terdapat 96 orang (43,6%) yang memiliki frekuensi kunjungan posyandu yang kurang dibandingkan dengan jumlah anak balita yang banyakyang memiliki frekuensi kunjungan kurang yaitu 7 orang (46,7%). Hasil uji statistik, Chi Square diperoleh nilai kemaknaan  $p = 0,819$  ( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan frekuensi kunjungan posyandu.

Jumlah kunjungan posyandu dalam keluarga yang memiliki sedikit balita lebih meningkat jika dibandingkan dengan keluarga yang memiliki banyak balita, kemungkinan hal ini disebabkan karena frekuensi pelaksanaan posyandu sekali sebulan, sehingga dengan demikian jumlah anak balita dalam keluarga tidak mempengaruhi jumlah kunjungan posyandu

Jumlah anak balita dalam keluarga merupakan salah satu motivasi bagi ibu untuk turut serta dalam kegiatan posyandu. Karena jumlah balita dalam keluarga turut menentukan tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Jumlah anak balita yang dimaksud adalah jumlah anak yang mempunyai usia 5 tahun ke bawah yang ada dalam keluarga. Diharapkan bahwa semakin banyak jumlah anak dalam keluarga maka semakin meningkat pula frekuensi kunjungan ibu ke posyandu.

Jumlah anak yang dilahirkan juga berpengaruh terhadap kesehatan anak. Dalam memutuskan perlu tidaknya tambahan anak, para orang tua diasumsikan akan selalu memperhitungkan untungnya secara ekonomis.

#### D. Kesimpulan

1. Pengetahuan ibu yang cukup tentang posyandu mempunyai hubungan dengan frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu maka semakin tinggi pula frekuensi kunjungan posyandu
2. Sikap kader yang ramah dalam memberikan pelayanan di posyandu mempunyai hubungan dengan frekuensi kunjungan dengan ibu untuk mendapatkan pelayanan di posyandu. Artinya semakin ramah kader dalam memberikan pelayanan di posyandu maka semakin tinggi pula frekuensi kunjungan posyandu
3. Dukungan yang diberikan oleh suami terhadap ibu tidak mempunyai hubungan dengan frekuensi kunjungan ke posyandu. Artinya bahwa dukungan suami tidak mempunyai kaitan dengan frekuensi kunjungan posyandu
4. Jumlah anak balita dalam keluarga tidak mempunyai hubungan dengan frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Artinya bahwa walaupun banyak anak balitanya tidak mempunyai kaitan dengan frekuensi kunjungan posyandu.

#### Saran

1. Disarankan kepada pelayanan kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan kepada ibu - ibu dan memberi pelatihan secara berkala kepada kader untuk tetap memberikan pelayanan dengan sikap ramah kepada ibu dan yang berkunjung ke posyandu.
2. Disarankan kepada para suami untuk memberikan dukungan kepada istrinya untuk membawa anaknya ke posyandu agar dapat meningkatkan kesehatan anak balitanya.

#### E. Referensi

- Anonym, *Pembangunan Kesehatan*, <http://www.bali.go.id>
- Anonym, *Profil Puskesmas Kassi-Kassi*, <https://puskesmaskassikassi.id/>
- Anonym, *Renstra Puskesmas Kassi-Kassi* 2014-2019 <https://id.scribd.com/document/583732298/renstraPKM-Kassi-Kassi-Rev-1>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893-900.
- Kemenkes, R. I. (2011). *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes, R. I. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*.

- Kemenkes, R. I. (2023). *Profil Kesehatan Propinsi*. Sulawesi Selatan: Kemenkes RI.
- Kemenkes, R. I. (2023). *Buku Pegangan Kader Posyandu Kunjungan Rumah*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes, R. I. (2023). *Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI. *Menunggu Revitalisasi Posyandu*, <http://www.kompas.com>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Okatvia, T. W., & Jumakil, J. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari Tahun 2023. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan*, 5(2), 252-259.
- Simbolon, M. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Manusasi Kabupaten TTU Tahun 2020. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 124-133.
- Susanto, A., Rasmun, R., & Wiyadi, W. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Long Bia. *Aspiration of Health Journal*, 1(2), 187-201.